

**MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHAWAN REMAJA MELALUI LITERASI *BUSINESS MODEL CANVAS* DI SEKOLAH INSAN CENDEKIA MANDIRI *BOARDING SCHOOL*,  
SIDOARJO**

Zujajatul 'Ilmi<sup>1</sup>, Ninnasi Muttaqi'in<sup>2</sup>, Nanda Nur Laila<sup>3</sup>, Rizky Ramadhan<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya <sup>1,2,3,4</sup>  
{zujajatul@unusa.ac.id<sup>1</sup>, m.ninnasi@unusa.ac.id<sup>2</sup>}

---

Submission: .....

Received: .....

Published: .....

---

**Keywords:**

entrepreneurship,  
business literacy,  
Business models

**Abstract.** *Entrepreneurship is the ability to create value through innovation and creativity, which can provide economic and social benefits. Entrepreneurial literacy among high school students is still relatively low. Many of them do not yet understand the basic concepts of starting a business and tend to think that entrepreneurship is only for adults or those with significant capital. One approach to fostering enthusiasm and knowledge about business is to use the simple and easy-to-understand Business Model Canvas. The methods applied to increase this literacy are carried out through contextual learning, project-based training, group discussions, and a gradual introduction to business elements such as product value, customers, distribution channels, resources, and revenue streams. The results of these activities indicate that students become more enthusiastic about designing their own business ideas, are able to think systematically, and begin to build confidence in conveying business ideas. Furthermore, this approach also trains students' collaboration skills and responsibility in project management. After being introduced to Business Model Canvas literacy, it is hoped that students will not only understand how business processes work but also be motivated to become innovative entrepreneurs from their school days. Thus, schools can play an active role in developing a creative, productive young generation with an entrepreneurial spirit from an early age*

**Katakunci:**

Kewirausahaan,  
literasi bisnis,  
model bisnis

**Abstrak.** Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi dan kreativitas yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi maupun sosial. Literasi kewirausahaan dikalangan pelajar sekolah menengah masih tergolong rendah. Banyak diantara mereka yang belum mengetahui konsep dasar dalam mendirikan usaha dan cenderung berpikir bahwa kewirausahaan hanya untuk orang dewasa atau mereka yang memiliki modal besar. Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan semangat dan pengetahuan tentang bisnis adalah dengan menggunakan *Business Model Canvas* yang sederhana dan mudah dipahami. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan literasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, pelatihan berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pengenalan elemen-elemen dalam bisnis secara bertahap seperti nilai produk, pelanggan, saluran distribusi, sumber daya, dan arus pendapatan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para siswa menjadi lebih antusias untuk merancang ide usaha mereka sendiri, mampu berpikir secara sistematis, serta mulai membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide bisnis. Selain itu, pendekatan ini juga melatih kemampuan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam mengelola proyek. Setelah pengenalan literasi *Business Model Canvas*, diharapkan siswa tidak hanya memahami bagaimana proses bisnis berjalan, tetapi juga termotivasi untuk menjadi pelaku usaha yang inovatif sejak masa sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang kreatif, produktif, dan memiliki semangat kewirausahaan sejak dini.

---

## 1 Pendahuluan

Kewirausahaan adalah salah satu cara penting untuk pengembangan diri yang dapat membentuk generasi muda menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu menemukan solusi. Di dalam pendidikan, menanamkan sikap wirausaha sejak usia remaja dapat menjadi persiapan yang bernilai untuk masa depan, baik dalam menciptakan peluang kerja maupun dalam membangun sifat kepemimpinan. Namun, tingkat pemahaman remaja tentang kewirausahaan secara menyeluruh masih rendah, terutama dalam aspek perencanaan dan manajemen usaha yang terstruktur (Kemendikbud, 2022). Business Model Canvas (BMC) adalah salah satu model perencanaan bisnis yang sederhana yang dapat membantu siswa memahami cara mengubah ide usaha menjadi strategi bisnis yang nyata. BMC terdiri dari sembilan komponen yang mencakup elemen pelanggan, nilai produk, saluran distribusi, serta aliran pendapatan dan struktur biaya (Osterwalder dan Pigneur, 2010). Meskipun ide ini cukup terkenal di kalangan pebisnis, penerapannya di dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, masih belum maksimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan berbasis BMC di kalangan siswa Sekolah Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo, Jawa Timur, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi usaha mereka sejak dini dengan pola pikir yang lebih terarah dan kreatif.

Kewirausahaan remaja merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pola pikir (mindset) mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu mengambil risiko dalam menciptakan atau mengembangkan usaha. Kewirausahaan pada tingkat pelajar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga bertujuan untuk melatih kemandirian, kemampuan problem-solving, dan kepekaan terhadap peluang (Dewi et al., 2024). Dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah, literasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali peluang bisnis, menyusun strategi usaha, serta mengembangkan produk yang bernilai guna. Hal ini sejalan dengan visi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bidang wirausaha.

Penguatan jiwa wirausaha remaja dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik langsung, seperti penyusunan Business Model Canvas (BMC). Berdasarkan berbagai studi, unsur-unsur pembentukan jiwa kewirausahaan siswa melalui literasi BMC antara lain:

- a. Pemahaman Konsep Bisnis: siswa dikenalkan dengan struktur bisnis yang meliputi produk, pelanggan, alur distribusi, dan pendapatan (Dwi Bhakti Iriantini et al., 2024a).

- b. Pengembangan Ide Inovatif: melalui BMC, siswa dilatih untuk menyusun ide yang realistis dan solutif terhadap kebutuhan pasar (Dewi et al., 2024).
- c. Keterampilan Komunikasi & Presentasi: siswa diberi kesempatan mempresentasikan ide bisnis mereka secara terbuka (Maulana, 2022).
- d. Simulasi & Evaluasi Usaha: pendekatan ini menciptakan pengalaman nyata dalam berwirausaha, meskipun dalam bentuk miniatur (Chandra et al., 2024).
- e. Digitalisasi Perencanaan Bisnis: pemanfaatan teknologi dalam penyusunan BMC berbasis digital juga memperkuat kesiapan siswa di era industri 4.0 (Rahmi et al., 2020).

Business Model Canvas adalah alat atau kerangka kerja visual yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur (2010) yang berfungsi untuk menggambarkan model bisnis secara sederhana namun menyeluruh. BMC terdiri dari sembilan elemen utama, yaitu segmen pelanggan, proporsi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya.

BMC sangat cocok digunakan di lingkungan sekolah karena pendekatannya yang visual dan praktis, serta mampu membantu siswa memahami proses bisnis secara lebih aplikatif. Penerapan BMC dalam dunia pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa. Beberapa jurnal menunjukkan bahwa pelatihan BMC pada siswa SMA/SMK meningkatkan minat berwirausaha, kemampuan analisis pasar, dan inovasi produk (Winarko et al., 2024), (Kurniawan et al., 2022). Selain itu, pendekatan BMC juga mendukung pembelajaran kolaboratif dan pembentukan karakter solutif di kalangan pelajar (Fuadiputra et al., 2022).

## 2 Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo, Jawa Timur, dengan sasaran sebanyak 30 siswa yang sedang berada pada tahap pengembangan potensi diri dan minat kewirausahaan. Pada tahap awal, tim melakukan observasi langsung ke lingkungan sekolah, melakukan koordinasi dengan pihak guru pembina kewirausahaan, serta mengidentifikasi permasalahan siswa terkait minimnya pemahaman tentang perencanaan bisnis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian pre-test kepada siswa terkait pemahaman awal mereka tentang kewirausahaan dan struktur perencanaan bisnis, seperti pengertian ide usaha, sasaran pasar, dan alur distribusi produk. Soal *pre-test* sebanyak 10 point yang harus dikerjakan dalam kurun waktu 15 menit.
2. Penyampaian materi selama kurang lebih 60 menit tentang literasi kewirausahaan yang berfokus pada pengenalan *Business Model Canvas*. Materi mencakup 9 elemen BMC (segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya). Penyampaian dilakukan melalui seminar interaktif yang dilengkapi studi kasus dan contoh nyata dari lingkungan sekitar siswa.
3. Praktik langsung penyusunan BMC, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengembangkan ide bisnis sederhana berbasis potensi lokal atau minat pribadi. Setiap kelompok mengisi lembar kerja BMC dan menyusun strategi bisnis berdasarkan panduan yang diberikan.
4. Diskusi dan presentasi hasil. Setiap kelompok mempresentasikan BMC mereka di depan peserta dan fasilitator. Sesi ini diikuti dengan diskusi dan tanya jawab untuk menggali lebih dalam potensi pengembangan ide usaha yang telah disusun.
5. Pendampingan dan monitoring dilakukan oleh tim pengabdian selama proses pelaksanaan workshop berlangsung untuk membantu, memberi masukan, dan mendorong kreativitas siswa.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi melalui post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan aplikasi *Business Model Canvas*, serta penyusunan laporan kegiatan yang mendokumentasikan proses, hasil, dan rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Pre-test dan Kegiatan Sosialisasi

### 3 Hasil dan Pembahasan

Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS) merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk generasi muslim yang unggul dalam aspek akademik dan karakter. Iklim pembelajaran di sekolah ini sangat mendukung kegiatan pengembangan diri dan kewirausahaan siswa. Namun, literasi kewirausahaan berbasis perencanaan bisnis masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pelatihan *Business Model Canvas* kepada siswa menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir strategis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim diawali dengan tahapan observasi dan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan dan struktur perencanaan bisnis. Survei ini bertujuan mengidentifikasi persepsi awal siswa mengenai elemen-elemen yang penting dalam membangun usaha, serta seberapa jauh mereka mengenal *Business Model Canvas* sebagai alat bantu dalam penyusunan strategi bisnis.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 22 siswa di Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, diperoleh data bahwa sebanyak 72% siswa belum pernah mendengar atau menggunakan *Business Model Canvas*, dan 65% siswa menganggap kewirausahaan hanya sebatas jual-beli produk tanpa perencanaan model usaha yang sistematis.

Selain itu, hanya 18% siswa yang mampu menjelaskan secara sederhana siapa target pelanggan dan apa nilai keunikan dari produk yang ditawarkan.

Melalui kegiatan seminar dan pelatihan BMC, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Dalam post-test, 80% siswa dapat menyebutkan kesembilan elemen BMC dengan benar, serta 76% mampu menyusun draft model bisnis berdasarkan ide usaha kelompok mereka. Para siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan ide bisnisnya secara visual dan logis melalui template BMC.

Hasil dari diskusi dan workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami keterkaitan antara *segmen pelanggan*, *proposisi nilai*, *saluran distribusi*, hingga *struktur biaya* dan *aliran pendapatan*. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dalam mencari solusi usaha yang sesuai dengan minat, potensi diri, dan kebutuhan pasar sekitar.

Penerapan literasi BMC ini juga membuka wawasan siswa bahwa perencanaan usaha bukan hanya soal modal dan produk, tetapi tentang membangun sistem bisnis yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Dwi Bhakti Iriantini et al., 2024a) dan (Dewi et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan BMC mendorong penguatan kemampuan berpikir strategis siswa serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha sejak usia sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan berbasis *Business Model Canvas* pada siswa, dan diharapkan menjadi bekal awal bagi peserta untuk mengembangkan ide usaha yang matang dan memiliki arah jangka panjang. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga pusat pembentukan jiwa wirausaha muda yang solutif dan berdaya saing tinggi.

#### 4 Kesimpulan

Literasi kewirausahaan di kalangan remaja masih rendah. Banyak siswa belum memahami pentingnya perencanaan bisnis secara sistematis. Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membangun jiwa wirausaha sejak dini.

Melalui BMC, siswa belajar merancang usaha secara terstruktur dan kreatif. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir strategis dan solutif terhadap peluang bisnis di sekitar mereka. Diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan pihak eksternal seperti perguruan tinggi atau pelaku industri untuk mendampingi pengembangan ide usaha siswa. Literasi BMC perlu diterapkan secara berkelanjutan agar siswa siap menjadi pelaku usaha yang mandiri dan kompeten di masa depan.

## 5 Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, berkontribusi dan support kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025. Secara Khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUSA dan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital UNUSA. Terima kasih juga kepada mitra dan partner yaitu Insan Cendekia Mandiri Boarding School yang telah berpartisipasi aktif, terlibat dalam kontribusi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## 6 Referensi

- Chandra, D., Fontanella, R., & Yusnani. (2024). *Peningkatan Minat Siswa Berwirausaha Melalui Penggunaan Business Model Canvas Dalam Perencanaan Usaha*. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1393–1400. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i3.3610>
- Dewi, P. A. C., Fredlina, K. Q., Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2024). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (BMC) Untuk Mengembangkan Ide Bisnis Bagi Siswa SMKN 2 Denpasar. *DEDIKASI PKM*, 5(3). <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i3.42261>
- Dwi Bhakti Iriantini, Husni indrawati<sup>2</sup>, Giyana Giyana, & Randy Randy. (2024a). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(4), 22–29. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i4.1792>
- Dwi Bhakti Iriantini, Husni indrawati<sup>2</sup>, Giyana Giyana, & Randy Randy. (2024b). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Kartini Surabaya.



*Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(4), 22–29.  
<https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i4.1792>

Fuadiputra, I. R., Parwati, K. Y., & Fitriasari, M. F. (2022). Pendampingan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Bisnis Model Canvas Pada SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 1(2), 64.  
<https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v1i2.3413>

Ivan's, E., Ambar Sari, N., Mandala, W., & Angga Hendrawan, D. (2023). Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1256–1267.  
<https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v2i2.1088>

Kemendikbudristek. (2022). *Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kewirausahaan di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://bbgpdiy.kemdikbud.go.id/artikel/2023/12/05/kewirausahaan-sebagai-bekal-siswa-menjawab-tantangan-global>

Kurniawan, F. B., Agustiono, A., Hongdiyanto, C., Gunawan, L., & Ongkowijoyo, G. (2022). PELATIHAN PENDIDIKAN BUSINESS MODEL CANVAS BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH MERLION, SURABAYA. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i1.2954>

Maulana, Y. M. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Business Model Canvas untuk Siswa SMAN 4 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 629–634.  
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.771>

Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.

Purnama, N. (2022). *Pelatihan Business Model Canvas bagi Siswa SMAN 1 Gianyar*. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah, 4(1).  
<https://doi.org/10.46306/jub.v4i1.192>

- Rahmi, E., Cerya, E., & Friyatmi, F. (2020). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas Berbasis Digital. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 615. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10477>
- Winarko, S. P., Faisol, F., Widiawati, H. S., Nurdiwaty, D., Linawati, L., Zaman, B., Romadhony, R. I., & Bagaskara, A. D. (2024). Pelatihan Model Business Canvas dan Pembuatan Konten Kreatif Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK PGRI 3 Kediri. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 171–180. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i4.1271>